BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal atau c*apital market*, merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran dana jangka panjang. Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal berbentuk surat-surat berharga yang nantinya dapat diperjual-belikan kembali oleh pemiliknya, baik instrumen pasar modal yang bersifat kepemilikan atau yang bersifat hutang (Nurhayati, 2016). Pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi aset keuangan jangka panjang atau *long term financial asset.* Jenis surat berharga yang diperjual-belikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Pasar modal memungkinkan terpenuhnya kebutuhan dana jangka panjang untuk investasi jangka panjang dalam bentuk bangunan, peralatan, dan sarana produksi lainnya. Bentuk umum surat berharga yang diperjual-belikan di pasar modal adalah obligasi, saham preferens, dan saham biasa. Setiap jenis instrumen pasar modal merupakan bukti kepemilikan modal dari lembaga yang mengeluarkannya dan dapat diperjual-belikan. Obligasi adalah utang jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana jangka panjang. Saham biasa adalah bukti penyertaan modal dalam perusahaan, dimana pemegang saham mengharapkan akan memperoleh laba dari penjualan saham nantinya (Sartono, 2014).

Undang – undang Nomor 8 Tahun 1995 tertanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, yang dimaksud dengan Pasar Modal adalah segala kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Bursa mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang dalam bentuk efek, sebagaimana dimaksud dalam Undang – undang Nomor 8 Tahun1995. Pasar modal yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat atau calon investor untuk memilih perusahaan untuk melakukan investasi, dan memiliki peran penting bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, dalam hal ini yang dimaksud yaitu kesejahteraan moneter, yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa datang. Keputusan investasi terbagi menjadi lima tahap yaitu: (1) penentuan tujuan investasi, tujuan masing-masing investor melakukan investasi berbeda-beda tergantung pada keputusan masing-masing. (2) penentuan kebijakan investasi, yang dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset. (3) pemilihan strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya. (4) memilih aset yang akan dimasukkan dalam portofolio. (5) pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio (Tandelilin, 2010).

Faktor yang mempengaruhi keinginan berinvestasi adalah harga saham. Jika dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham akan cenderung tinggi,

sehingga nilai perusahaan juga tinggi, sebaliknya bila deviden yang dibayar kecil, maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah, sehingga nilai perusahaan rendah (Martono, 2010). Harga saham merupakan daya tarik bagi investor yang akan memulai investasi. Harga saham akan mengalami fluktuasi di setiap periodenya. Perubahan harga saham ini dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sub sektor farmasi adalah salah satu bagian dari Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain sub sektor farmasi, terdapat beberapa sub sektor lain, diantaranya, sub sektor makanan dan minumam, sub sektor peralatan rumah tangga, sub sektor rokok, sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga, dan sub sektor lainnya. Rata-rata harga saham beberapa perusahaan sub sektor pada sektor industri barang konsumsi dari tahun 2016 – 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1.
Rata-rata Harga Saham Tahun 2016 – 2019

No	Nama Sub Sektor	Rata – rata Harga Saham (Rp)				Keterangan
		2016	2017	2018	2019	
1	Sub Sektor Farmasi	2.576,-	2.192,-	1.671,-	1.429,-	Menurun
2	Sub Sektor Makanan dan Minuman	3.969,-	4.211,-	4.785,-	5.072,-	Meningkat
3	Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga	190,-	224,-	237,-	198,-	Fluktuasi

Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan dari tahun 2016 – 2019. Pada tahun 2016 – 2017 rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar 6,26%. Pada tahun 2017 – 2018 rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar 13,63%. Tahun 2018 – 2019 rata-rata harga saham

mengalami peningkatan sebsar 5,99%. Perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga mengalami fluktuasi dari tahun 2016 – 2019. Tahun 2016 – 2017 rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar 28,42%. Tahun 2017 – 2018 rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar 5,80%. Tahun 2018 – 2019 rata-rata harga saham mengalami penurunan sebesar 16,46%. Perusahaan Sub sektor farmasi mengalami penurunan dari tahun 2016 – 2019. Tahun 2016 – 2017 rata-rata harga saham mengalami penurunan sebesar 14,91%. Tahun 2017 – 2018 rata-rata harga saham mengalami penurunan sebesar 23,77%. Tahun 2018 – 2019 rata-rata harga saham mengalami penurunan sebesar 14,48%%.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata harga saham penutupan perusahaan sub sektor makanan minuman mengalami peningkatan. Rata-rata harga saham sub sektor peralatan rumah tangga mengalami fluktuasi, dan rata-rata harga saham sub sektor farmasi mengalami penurunan. Maka dari itu, perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi.

Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan merupakan data yang diperlukan oleh investor untuk melakukan analisis. Dengan analisis laporan keuangan ini investor dapat mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan sehingga mengurangi risiko-risiko yang mungkin terjadi nantinya. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil dari membandingkan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah sudah mencapai target yang ditetapkan atau tidak (Kasmir, 2014). Dengan mengetahui

kinerja manajemen ini para investor dapat menilai kinerja perusahaan yang nantinya dapat menentukan untuk melakukan investasi atau tidak.

Analisis rasio yang akan digunakan adalah analisis rasio solvabilitas dan analisis rasio profitabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam kemampuannya untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Artinya DER mengukur berapa jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. *Return on equity* (ROE) menunjukkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2014).

Berdasarkan Lampiran 02 perusahaan sub sektor farmasi mengalami fluktuasi nilai DER, ROE, dan harga saham. Perusahaan Kalbe Farma Tbk mengalami penurunan nilai DER sebesar 0,71%% pada tahun 2016 – 2017, penurunan DER ini diikuti oleh penurunan nilai ROE sebesar 3,39% di tahun yang sama. Harga saham perusahaan Kalbe Farma Tbk tahun 2016 – 2017 mengalami peningkatan sebesar 11,55%. Untuk tahun 2017 – 2018 nilai DER, ROE, dan Harga Saham berturut-turut mengalami penurunan, nilai DER turun sebesar 9,09%, nilai ROE turun sebesar 7,96%, dan harga saham turun sebesar 10,06%. Untuk tahun 2018 – 2019 nilai DER perusahaan Kalbe Farma Tbk meningkat sebesar 5,05%, yang diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 6,58%, namun nilai ROE perusahaan Kalbe Farma Tbk mengalami penurunan sebesar 5,78%. Perusahaan Pyridam Farma Tbk juga mengalami fluktuasi nilai DER, ROE, dan Harga Saham.

Tahun 2016 – 2017 nilai DER perusahaan Pyridam Farma Tbk mengalami penurunan sebesar 13,85% yang diikuti oleh penurunan harga saham sebesar 8,50%. Niali ROE perusahaan Pyridam Farma Tbk pada tahun yang sama mengalami peningkatan sebesar 28,48%. Tahun 2017 – 2018 nilai DER, ROE, dan Harga Saham mengalami fliktuasi, nilai DER meningkat sebesar 31,33%, nilai ROE menurun sebesar 19,14%, dan harga saham meningkat sebesar 3,28%. Tahun 2018 – 2019 nilai DER perusahaan Pyridam Farma Tbk mengalami penurunan sebesar 15,16%. Niali ROE Pyridam Farma Tbk mengalami peningkatan sebesar 6,51% yang diikuti oleh peningkatan harga saham sebesar 4,76%.

Penelitian yang dilakukan oleh Nordiana (2017) menyatakan bahwa secara parsial DER, *return on asset* (ROA), dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Husaini (2012) secara parsial ROA, dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial *earning per share* (EPS) dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ratih (2013) menyatakan bahwa secara parsial EPS, *price earning ratio* (PER), dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Faila (2017) menyatakan bahwa *return on investment* (ROI), ROE, *total asset trun over* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan PER secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham adalah DER, ROA, ROE, ROI, TATO, NPM, PER, dan EPS.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian **"Pengaruh *Debt to Equity Ratio,* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham**

Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini mengambil data dari tahun 2016 – 2019.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

(1) Terjadinya penurunan rata-rata harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(2) Terjadinya fluktuasi nilai DER pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(3) Terjadinya fluktuasi nilai ROE pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(4) Adanya variabel lain yang mempengaruhi harga saham.

(5) Terjadinya perbedaan hasil penelitian yang didapatkan dalam menjelaskan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini berfokus pada permasalahan *debt to equity ratio* dan *return on equity* serta pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara bersama-sama terhadap harga saham sub sektor farmasi di BEI?

(2) Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap harga saham sub sektor farmasi di BEI?

(3) Bagaimana pengaruh *return on equity* secara parsial terhadap harga saham sub sektor farmasi di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hal-hal sebagai berikut.

(1) Pengaruh *debt to equity ratio*, dan *return on equity* secara simultan terhadap harga saham sub sektor farmasi di BEI.

(2) Pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap harga saham sub sektor farmasi di BEI.

(3) Pengaruh *return on equity* secara parsial terhadap harga saham sub sektor farmasi di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diharapkan memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

(1) Manfaat Toeritis

Menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi investor untuk menyikapi pemasalahan yang terkait dengan pengaruh *debt to equity ratio*, dan *return on quity* terhadap harga saham sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat membantu investor untuk melakukan keputusan dalam berinvestasi.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA